

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V DI SDN 002
MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NOPI SABATINI

NIM. 10918007326

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V DI SDN 002
MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NOPI SABATINI

NIM. 10918007326

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nopi Sabatini (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013. Gejalanya dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dari beragam pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 14 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, LKS, latihan, dan ulangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis. Dimana hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 57,86 dan ketuntasan klasikal 35,71% . Pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,64 dan ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 76,79 dan ketuntasan klasikal 78,57%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nopi Sabatini (2013) : The Implementation of Learning Inquiry Strategy by Using Graphic Media to Increase Students' Achievement on Science of the Fifth Grade Students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency .

This research was motivated by the low of students' achievement on science of the fifth grade students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency in 2012/2013 academic year. The symptoms can be seen from the low of students' achievement from various main subjets on science of the fifth grade students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency. The objective of this study was the implementation of learning inquiry stretegy by using graphic media to increase students' achievement on science of the fifth grade students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency.

The subject of this research was the fifth grade students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency in 2012/2013 academic year, consist of 14 students. This research was action research. The instrument of this research were consist of teacher's observation sheet, students' observation sheet, LKS, exercise, and test. The technique of collecting data used were observation and written test.

The result of this study indicated the increasing of students' achievement on science after implementing learning inquiry strategy by using graphic media. Where the students' mean score at prior action was only 57.86 and the classical achievement was 35.71%. The students' mean score at first cycle was 64.64 and the classical achievement was 57.14%. The students' mean score at second cycle was 76.79 and the classical achievement was 78.57%. The data indicated that the implementation of learning inquiry stretegy by using graphic media could increase students' achievement on science of the fifth grade students at State Elementary School 002 Muara Jalai of North Kampar District of Kampar Regency.

ساباتيني (2013): تطبيق استراتيجية التعليم الاستبيان وسيلة جغرافيا
لترقية

الابتدائية الحكومية 002

.

هذه

الابتدائية الحكومية 002

.2013-2012

الابتدائية الحكومية 002

وسيلة لتطبيق استراتيجية التعليم تهدف .

جغرافيا لترقية

الابتدائية الحكومية 002

المواضيع هذه

هي

الابتدائية الحكومية

2013-2012

002

14

عملية

هذه هي

التمارين،

التحريري.

تطبيق

اليومية. تقنيات

البيانات

هذه هي

ترقية

وسيلة جغرافيا.

استراتيجية التعليم الاستبيان

كلاسيكال

71 35

86 57

.

64 64

كلاسيكال

14 78

نتيجة

نتيجة

79 76

كلاسيكال

57 78

وسيلة

تطبيق استراتيجية التعليم الاستبيان

البيانات

جغرافيا يحسن

الابتدائية الحكومية 002

.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Indikator Keberhasilan	29
D. Hipotesis Tindakan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Rancangan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	75
D. Pengujian Hipotesis	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹ IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm. 136

²Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 282

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana

4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³

Agar proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak seorangpun guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dan hasil belajar yang kurang baik, dan karenanya setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.

Proses pembelajaran dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu apa yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai, bila makin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu maka makin efektif pula metode tersebut. Jadi ukuran baik atau tidaknya proses belajar pembelajaran terutama ditentukan oleh hasilnya. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang terbaik untuk semua pengajaran, setiap strategi memiliki kekhasan sendiri.⁴ Guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan. Bila guru tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, maka hasil belajar yang diharapkan tidak mungkin akan tercapai secara optimal. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan tingkah perilaku berkat pengalaman dan

³Arinil. 2011. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA SD (Footnote), arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdmi/. terakhir diakses 01 Mei 2012.

⁴W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002, hlm. 83

latihan. Hasil tersebut berupa skor atau nilai yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.⁵

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari data sekolah tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, yaitu :
 - a. Untuk pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dari 14 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai KKM atau hanya 35,71 % siswa yang tuntas dan 9 orang siswa atau 64,28% siswa yang tidak tuntas.
 - b. Untuk pokok bahasan Tumbuhan Hijau dari 14 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM atau hanya 42,85 % siswa yang tuntas dan 8 orang siswa atau 57,14% siswa yang tidak tuntas.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2010, hlm 129

- c. Untuk pokok bahasan Benda dan Sifatnya dari 14 orang siswa hanya 6 orang yang mencapai KKM atau hanya 42,85 % siswa yang tuntas dan 8 orang siswa atau 57,14% siswa yang tidak tuntas.
2. Hasil latihan yang dikerjakan siswa juga tergolong rendah, dari 14 orang siswa hanya 6 orang siswa atau hanya 42,85% yang mendapat nilai ≥ 65 dan 8 orang siswa atau 57,14% yang mendapat nilai < 65 .

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui beberapa metode, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, berdasarkan gejala tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan suatu penelitian terhadap suatu kelas yang menerapkan strategi pembelajaran yang penulis pandang dapat mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan landasan teori yang ada strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

Pembelajaran inkuiri disebut juga pembelajaran dengan penemuan. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dan analitis untuk menemukan sendiri

jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁶ Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis adalah suatu prosedur yang menekankan pada berpikir secara kritis dan analitis objek oleh siswa sebelum penarikan kesimpulan. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda-benda yang digunakan dalam media grafis. Secara umum strategi pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis adalah suatu prosedur yang menekankan pada berpikir secara kritis dan analitis, pengkondisian objek oleh siswa sebelum penarikan kesimpulan.
2. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006, hlm 196

3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Sebagian besar ahli pendidikan telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Sering pula ditemukan rumusan itu antara satu sama lainnya berbeda, sesuai dengan sisi pandang masing-masing. Pada uraian ini akan dikemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹ Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.² Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang

¹Sumiati, *Metode pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009, hlm 38

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 5

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

merupakan sebagian ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴ Dari definisi-definisi tersebut penulis berkesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baik seutuhnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Selain itu, hasil belajar adalah tahapan seluruh perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶ Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 20.

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 54

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hlm 13

tingkah laku individu dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁷

Dengan berpegang kepada prinsip yang dikemukakan Paul Suparno, maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita serta kurikulum. Upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Dari definisi hasil belajar maka dapat diartikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti

⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, hlm 38

proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

3. Ranah Hasil Belajar

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan implementasi.
- c. Ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan atau kecepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan eksresif, dan interprestasif.⁸

Dari segi tujuan ditemukan adanya pengamatan isi ajaran dan proses perolehan. Dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, menurut Biggs dan Tefler belajar di sekolah dapat dilukiskan dalam tabel II. 1

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22

Tabel II. 1. Tujuan Pengajaran dengan Didikan Ranah-ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Tujuan Pembelajaran	Isi	Proses
Ranah kognitif	Mata pelajaran sekolah dan disiplin pengetahuan	Pendekatan memperoleh seperti pemecahan masalah, penemuan, dan sebagainya
Ranah afektif	Pendidikan nilai dengan sengaja	Kejelasan nilai berkenaan dengan perasaan dan sikap
Ranah psikomotorik	Pendidikan keterampilan dengan sengaja	Kejelasan kecekatan psikomotorik dengan gerak ⁹

(Adaptasi Biggs dan Tefler, Utomo, dan Ruijter)

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dock dan Carey juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰ Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Kemudian strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta

⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm126

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm 5

evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Dari beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹³ Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴ Teori belajar ini didasari oleh teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri hampir sama dengan strategi pembelajaran *discovery*. Metode inkuiri dan *discovery* pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Inkuiri artinya penyelidikan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dengan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 147

¹³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002, hlm 84

¹⁴ *Ibid*, hlm 196

¹⁵ *Ibid*

melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.¹⁶

Metode pembelajaran ini berkembang dari ide John Dewey yang terkenal dengan *Problem Solving Method* atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pendekatan yang dipandang cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan. Semua langkah yang ditempuh, dari mulai merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan jelas membimbing siswa untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berpikir secara objektif dalam memecahkan masalah. Jadi, metode inkuiri dan *discovery*, siswa melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, di samping proses kegiatan fisik lainnya.

Langkah pelaksanaan strategi Inkuiri adalah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah :

1) Melakukan apersepsi

¹⁶Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung:, CV Wacana Prima, 2009, hlm103

- 2) Menjelaskan topik-topik kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.¹⁷

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki dan perlu dijawab sendiri oleh siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya :

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban pasti
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang dikaji. Siswa diharapkan dapat membuat rumusan hipotesis dari suatu permasalahan. Guru mengembangkan kemampuan berhipotesis setiap anak dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan hipotesis

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm 201

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan puncaknya dalam pembelajaran inkuiri. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :¹⁸

¹⁸*Ibid* hlm 208

- a. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, Strategi Pembelajaran Inkuiri juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁹

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan kebutuhan siswa
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan kebutuhan waktu yang telah ditentukan.

¹⁹Ibid

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

5. Media grafis

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sedangkan media pembelajaran menurut Scramm adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.²⁰ Selain itu, media pembelajaran juga dapat diartikan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.²¹

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya pengajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Selain itu, penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi

²⁰ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2011, hlm. 26

²¹ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009, hlm 6

proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa.²²

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp and Dayton sebagai berikut :

- a. Penyampai pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- f. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- g. Peran guru perubahan kearah positif.
- h. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- i. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar²³

Webster mendefinisikan *graphics* sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama penggambaran mekanik.²⁴ Dalam pengertian media visual, istilah *graphics* atau *Graphics Materials* mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani, *graphikos* mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis. Sebagai kata sifat, *graphics* diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.

²²Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung, CV Sinar Baru Bandung, 1989, hlm 1-3

²³ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2009, hlm 9

²⁴Ibid, hlm 19

Definisi tersebut dipadukan dengan pengertian praktis, maka grafis sebagai media, dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Pengungkapan itu bisa berbentuk diagram, sket, atau grafik. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Sedangkan sket, lambang, dan bahkan foto dipergunakan pada media grafis untuk mengartikan fakta, pengertian dan gagasan yang pada hakikatnya penyampai presentasi grafis. Jadi, *graphics* meliputi berbagai bentuk visual, terutama gambar.²⁵

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Yang termasuk media grafis antara lain :

- a. Grafik, yaitu penyajian data berangka melalui perpaduan antara angka, garis, dan simbol
- b. Diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis simbol.

²⁵Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1989, hlm27

- c. Bagan, yaitu perpaduan sajian kata-kata, garis, dan simbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan, atau hubungan-hubungan penting.
- d. Sketsa, yaitu gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar.
- e. Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.
- f. Papan Flanel, yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.
- g. Bulletin Board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel. Gambar-gambar atau tulisan-tulisan biasanya langsung ditempelkan dengan menggunakan lem atau alat penempel lainnya.²⁶

Cara menggunakan media grafis dalam pembelajaran :

- a. Pemilihan media grafis. Media grafis yang akan disajikan di kelas tentu saja harus berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru yang kreatif dapat merancang media grafis sendiri dengan terlebih dahulu menganalisis materi dan mempersiapkannya untuk dapat menarik sedemikian rupa .
- b. Mempersiapkan ruangan kelas. Sebelum media grafis disajikan guru sebaiknya memperhatikan ruangan kelas. Seperti cahaya, papan tulis, posisi tempat duduk siswa, serta di dinding kelas.

²⁶Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009, hlm14-15

- c. Mempersiapkan siswa. Dalam pembelajaran, siswa dapat didesain dengan berbagai macam pola pengaturan, termasuk penggunaan media grafis. Jika penggunaan media grafis untuk siswa dalam kelompok besar (*big group*) maka siswa dipersiapkan dengan cara klasikal dan tidak perlu pengelompokan secara khusus. Sebaiknya jika perlu dikelompokkan maka siapkan terlebih dahulu pola pengaturannya, berdasarkan apa pengelompokannya, berapa jumlah masing-masing kelompoknya, dan sebagainya sehingga pengaturan ini secara spontan dipikirkan oleh guru pada saat di kelas akan menyita waktu. Dengan demikian guru perlu memikirkannya dari awal sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang mengaktifkan siswa. Hendaklah guru mempersiapkan bentuk penugasan seperti apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media grafis tersebut. Media grafis tidak berarti sepenuhnya milik guru sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi namun pelibatan siswa untuk mencari konsep dan pemahaman secara mendalam melalui interaksi aktif harus pula dipikirkan oleh guru.
- e. Penggunaan saat pembelajaran berlangsung. Tempatkan media grafis sebagai pusat perhatian siswa, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sedapat mungkin disajikan melalui media grafis, oleh sebab itu pastikan semua siswa dapat melihat secara jelas dan terlibat secara langsung. Posisi guru berada pada tempat yang resperentif, dengan tatapan mata

yang terbagi kesemua penjuru kelas, dengan antusiasme mengajar guru dapat mengaktifkan siswa untuk belajar.

Media grafis adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas siswa di dalam belajar. Media grafis adalah media sederhana yang dapat digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, media grafis mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihan media grafis adalah :

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, media grafis juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan media grafis :

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
- b. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

6. Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media Grafis

Proses penemuan dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa mencari data atau informasi sebelum menarik kesimpulan. Informasi itu diperoleh dari media grafis dengan panduan ajar yang penulis susun. Jadi strategi ini akan dapat mengaktifkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Dengan memperhatikan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri dan Media grafis secara garis besar langkah-langkah yang diterapkan pada penelitian ini adalah :

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah orientasi, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Memberikan motivasi dan apersepsi
- 2) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diterapkan dapat dicapai oleh siswa
- 3) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
- 2) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar siswa dan mempersiapkan media grafis di depan kelas.
- 3) Siswa memahami masalah yang ada pada LKS dan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk merumuskan masalah.
- 4) Siswa mengajukan hipotesis
- 5) Siswa mengumpulkan data dari media grafis yang relevan dengan masalah.
- 6) Siswa menganalisa data yang terkumpul dan melihat pola yang terjadi.

- 7) Siswa menguji hipotesis dari analisa data pada LKS
- 8) Siswa menuliskan temuannya pada LKS
- 9) Salah satu kelompok diambil secara acak untuk mempresentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi
- 10) Guru mempertegas kesimpulan materi pelajaran dari hasil temuan kelompok belajar
- 11) Kegiatan kelompok selesai dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing
- 12) Guru memberikan latihan untuk dikerjakan oleh siswa secara individual dan guru memantau pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan oleh siswa
- 13) Siswa mengumpulkan latihan untuk diperiksa oleh guru

c. Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran guru bersama siswa kembali secara lisan mempertegas kesimpulan yang telah ditemukan, kemudian guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, dan guru mengakhiri pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

7. Hubungan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dibutuhkan kecakapan dan keterampilan guru dalam mengembangkan

pengetahuan siswa. Keterampilan itu antara lain menggunakan strategi, metode, media pembelajaran dan menguasai bahan pelajaran dan kemampuan pemecahan masalah.

Untuk melihat hasil belajar siswa, guru dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis. Strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis adalah suatu prosedur pembelajaran yang menekankan pada berpikir kritis dan analitis, pengkondisian objek oleh siswa sebelum penarikan kesimpulan.

Dalam strategi ini memungkinkan para siswa menemukan sendiri tentang struktur Bumi dan proses pembentukan tanah. Oleh karena itu siswa dapat menggunakan media grafis yang sederhana. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis ini mengikutsertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan benar-benar dapat memahami tentang struktur Bumi dan proses pembentukan tanah. Ketika ada siswa atau kelompok belajar yang tidak mampu menemukan jawaban dari suatu masalah, maka guru memberikan bantuan. Dengan demikian diharapkan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal akan lebih terwujud yang senantiasa akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevansi dengan beberapa penelitian, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan Safrida yang berjudul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Jurisprudential Inquiri Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Jenis-Jenis Budaya Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur”. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya mencapai 64,75 setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 69,56.²⁷

Perbedaan penelitian Safrida dengan penelitian ini adalah :

- a. Mata pelajaran pada penelitian Safrida yaitu PKn, sedangkan penelitian ini yaitu mata pelajaran IPA.
 - b. Tempat penelitian Safrida yaitu Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur, sedangkan tempat penelitian ini yaitu SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
 - c. Subjek pada penelitian Safrida yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Susanti yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penggunaan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 030 Tambang

²⁷Safrida **Skripsi**, 2011

Kecamatan Tambang”. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, pada siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya mencapai 64,75 dengan ketuntasan klasikal 70%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 90%.²⁸ Perbedaan penelitian Yeni susanti dengan penelitian ini adalah :

- a. Mata pelajaran pada penelitian Yeni Susanti yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini yaitu mata pelajaran IPA.
- b. Tempat penelitian Yeni Susanti yaitu SDN 030 Tambang Kecamatan Tambang, sedangkan tempat penelitian ini yaitu SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- c. Subjek pada penelitian Safrida yaitu siswa kelas IV SDN 030 Tambang Kecamatan Tambang, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a) Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Grafis adalah :

²⁸Yeni Susanti **Skripsi**, 2010

- 1) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar
- 3) Guru memperagakan media grafis
- 4) Guru meminta siswa untuk mengajukan hipotesis pada lembar LKS yang telah dibagikan
- 5) Guru meminta kepada setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan
- 7) Guru memberikan latihan
- 8) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

b) Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setelah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Grafis adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Siswa duduk bersama kelompok belajarnya
- 3) Siswa memperhatikan deskripsi guru tentang pokok kegiatan yang ada pada media grafis
- 4) Siswa mengajukan hipotesis pada LKS

- 5) Beberapa Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
- 6) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan
- 7) Siswa mengerjakan latihan
- 8) Siswa di bawah bimbingan guru menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai 75%

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis sebelumnya dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di tahun ajaran 2012/2013, terdiri dari 14 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar khususnya pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Februari sampai dengan 25 Maret 2013.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹ Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten

¹ Firdaus LN, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: CV Surya Madani, 2010, hlm. 2

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru mengadakan kesiapan kelas seperti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- b. Guru mengadakan apersepsi
- c. Guru memberikan motivasi seperti penajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar
- f. Guru memperagakan media grafis
- g. Siswa mengajukan hipotesis pada lembar LKS yang telah dibagikan berdasarkan peragaan media grafis
- h. Guru meminta kepada setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- i. Guru meminta kepada siswa untuk mengkoreksi kesalahan yang dilakukan
- j. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
- k. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan

pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dan hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis siswa kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

D. Teknik pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Manfaat observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

b. Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan. Tes dapat dilakukan dengan memberikan latihan, LKS, dan ulangan harian.

2. Jenis Analisis Data

Jenis analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Analisis data kualitatif, yaitu pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
- b. Analisis data kuantitatif, yaitu pada hasil belajar.

Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.³ Dalam penelitian ini analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan proses belajar khususnya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

3. Teknik Analisis Data

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media Grafis

Aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm 106

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis oleh guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan baik”
- 2) Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “ kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.

b. Hasil Belajar

Ketuntasan klasikal pada setiap pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% ^5$$

Klasifikasi dan persentase hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini menurut Depdiknas dapat dilihat pada table III.1 :

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 43

⁵Nasiruddin Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998, hlm.

Table III.1. Skor Interval dan Kategori Kemampuan Siswa

No	Skor Interval	Kategori
1	81% - 100%	Amat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	< 20%	Sangat kurang ⁶

⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

SDN 002 Muara Jalai adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa Muara Jalai kecamatan Kampar Utara. Nama pertama sekolah ini yaitu SDN 005 Muara Jalai yang resmi berstatus Sekolah Dasar Negeri pada tahun 1962. Sebelumnya Sekolah Swasta yang gedung tempat MDA yang pada tahun 1955 MDA tersebut namanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Muara Jalai. Selama lebih kurang 7 tahun SD Muara Jalai masih menempati gedung yang dipinjamkan dari swadaya masyarakat Muara Jalai.

Untuk meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar ini, maka oleh pemuka masyarakat Muara Jalai yang diketuai oleh bapak Gazali, diusulkan untuk menjadi Sekolah Dasar Negeri yang sekaligus sepenuhnya dibiayai operasionalisasi pengajarannya oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Penegriannya ini diiringi dengan pembangunan gedung baru sebanyak empat ruang. Dari tahun 1962, bangunan SD baru hanya ditempati oleh murid kelas IV, V, dan VI. Tiga ruang digunakan untuk ruang belajar dan satu ruang lagi digunakan untuk ruang perkantoran dan

majelis guru. Sedangkan murid kelas I, II, III masih memakai ruang belajar di gedung MDA (MI).

SDN 002 Muara Jalai terletak di atas sebidang tanah seluas 6400 m² atas hibah tanah dari seorang pemuka masyarakat yang bernama H. Mohd Ali (Almarhum). Sampai saat ini SDN 002 Muara Jalai telah memiliki ruang fasilitas sebanyak 8 ruang dengan rincian sebagai berikut :

- a. 6 ruang belajar
- b. 1 ruang perkantoran dan majelis guru
- c. 1 ruang perpustakaan

2. Visi dan Misi SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Terwujudnya guru yang profesional, siswa yang berprestasi, beriman dan bertaqwa segugus teratai Muara Jalai adalah visi SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Sedangkan misi SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah :

- a. Menginventarisasikan seluruh permasalahan dalam gugus yang berhubungan dengan pendidikan
- b. Meningkatkan kegiatan KKS/KKS
- c. Mempererat hubungan persaudaraan dan rasa kekeluargaan

d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi

3. Keadaan Guru

SDN 002 Muara Jalai memiliki sebelas orang guru, satu orang kepala sekolah, dan satu orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Muara Jalai dapat dilihat pada tabel IV. 1 di bawah ini.

Tabel IV. 1. Keadaan Guru SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Abd. Rahman. T, S.Pd	19530306197910 1 001	Kepala Sekolah
2	Rusni, A.Ma	19601118198807 1 001	Guru Agama Islam
3	Rijasman	19760721199808 1 001	Guru Olahraga
4	Al Afriman, S.Pd SD	19711012199708 1 001	Guru kelas VI
5	Ahmad	19671213200701 2 002	Guru Agama Islam
6	Jasmaerti	19751225200801 1 001	Guru kelas IV
7	Yuprizal, SE	-	Guru kelas V
8	Astuti Juliana	-	Guru kelas III
9	Ellya Roliasta	-	Guru kelas I
10	Susilawati	-	Guru Muatan Lokal
11	Masri Rasyid	-	Guru Bahasa Inggris
12	Wirda Ernita	-	Guru Muatan Lokal
13	Yusdimar	-	Penjaga sekolah

Sumber : Dokumentasi SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

4. Keadaan Siswa

Tabel IV. 2. Keadaan Siswa SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	1	8 orang	6 orang	14 orang
2	Kelas II	1	12 orang	11 orang	23 orang
3	Kelas III	1	18 orang	6 orang	24 orang
4	Kelas IV	1	7 orang	8 orang	15 orang
5	Kelas V	1	10 orang	4 orang	14 orang
6	Kelas VI	1	9 orang	7 orang	16 orang
Jumlah			64 orang	42 orang	106 orang

Sumber data : Dokumentasi SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari. Keadaan sarana dan prasarana di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

**Tabel IV. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 002 Muara Jalai
Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun
Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	Baik
2	Ruang majelis guru	1 ruangan	Baik
3	Ruang belajar	6 ruangan	Baik
4	Ruang perpustakaan	1 ruangan	Baik
5	Lapangan	1 ruangan	Baik
6	WC guru	1 ruangan	Baik
7	WC siswa	1 ruangan	Baik
8	Musholla	1 ruangan	Baik
9	Lapangan olahraga (Basket, Volly, dan Badminton)	1 ruangan	Baik

Sumber data : SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten
Kampar

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menggunakan kurikulum KTSP yang merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum KBK atau menyesuaikan seperti yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang berisikan mata pelajaran wajib yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan

- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Penjaskes
- i. Muatan Lokal

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajarn inkuiri dengan menggunakan media grafis yang dilakukan sebanyak dua siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran IPA pada pratindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakannya tindakan penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan peneliti mengambil data hasil ulangan siswa pada pokok bahasan Cahaya dan Alat Optik dari guru kelas V SDN 002 Muara Jalai. Proses pembelajaran pada tahap pra tindakan masih

konvensional. Pada tahap pra tindakan guru kelas V SDN 002 Muara Jalai menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Proses pembelajaran pada pokok bahasan Cahaya dan Alat Optik pada pertemuan terakhir dengan indikator menjelaskan bahwa benda terlihat oleh mata karena benda memantulkan cahaya, menjelaskan bahwa mata mata tidak dapat melihat benda yang sangat kecil, menjelaskan cara menjaga mata agar tidak rusak, menyebutkan cacat pada mata, dan menyebutkan contoh-contoh alat optik dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan salam dan menyiapkan kelas
- b. Guru melakukan apersepsi
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai benda terlihat oleh mata karena benda memantulkan cahaya,
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai mata tidak dapat melihat benda yang sangat kecil
- e. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai cara menjaga mata agar tidak rusak
- f. Guru menyebutkan macam-macam cacat pada mata
- g. Guru menjelaskan materi pelajaran contoh alat optik
- h. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab seputar materi pelajaran yang telah dipelajari

- i. Guru memberikan PR
- j. Guru menutup pelajaran

Setelah mengadakan pertemuan terakhir pada pokok bahasan Cahaya dan Alat Optik, guru mengadakan ulangan harian. Hasil ulangan siswa pada tahap pra tindakan dapat dilihat pada tabel IV. 4.

Tabel IV. 4. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	35		
2	Agung Pangestu	45		
3	Aldi Ahmad Farezi	85		
4	Daniel	45		
5	Faza Sara Salsabila	45		
6	Fazil Hazman	55		
7	Heru Permana	65		
8	M. Alwys Alqarni	80		
9	M. Rizki Februi	65		
10	M. Khairun Na'im	75		
11	Putri Amelia	35		
12	Silvi Ramadhani	60		
13	Theni Syuhada	60		
14	Zikri Agustia Sakti	60		
Jumlah		810	5	9
Rata-rata		57,86		

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{5}{14} \times 100 \% \\
 &= 35,71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan siswa tergolong rendah yaitu 57,86 dan ketuntasan klasikal belum tercapai

yaitu 35,71%. Hasil belajar pada pra tindakan akan dijadikan pembandingan keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan startegi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media garfis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Senin, 04 Maret 2013)

Pada pertemuan pertama dilakukan selama dua jam pelajaran atau (2 x 35 menit) pada materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator menjelaskan pengertian pelapukan, mendeskripsikan proses pelapukan fisika, mendeskripsikan proses pelapukan kimia, mendeskripsikan proses pelapukan biologi, menjelaskan jenis tanah berpasir, menjelaskan jenis tanah berhumus, menjelaskan jenis tanah liat, menjelaskan jenis tanah berkapur. Pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajarn inkuiri dengan menggunakan media grafis.

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Mempersiapkan alat peraga yaitu media Grafis
- (4) Menyusun alat tes hasil belajar siswa
- (5) Membuat lembar observasi siswa dan guru

b) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP -1, LKS -1, dan latihan - 1 yang akan dipertanggungjawabkan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajarn inkuiri dengan menggunakan grafis. Impelentasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru mengadakan kesiapan kelas seperti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- (2) Guru mengadakan apersepsi
- (3) Guru memberikan motivasi seperti penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

- (5) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar
- (6) Guru memperagakan media grafis
- (7) Siswa mengajukan hipotesis pada lembar LKS yang telah dibagikan berdasarkan peragaan media grafis
- (8) Guru meminta kepada setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- (9) Guru meminta kepada siswa untuk mengkoreksi kesalahan yang dilakukan
- (10) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
- (11) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

Tabel IV. 5. Nilai Hasil Kelompok Belajar Siswa Melalui LKS pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	Aldi Ahmad Farezi	Agung Pangestu	Afgani
2	M. Rizki Februi	Daniel	Faza Sara S.
3	Heru Permana	Zikri Agustia Sakti	Putri Amelia
4	M. Khairun Na'im	Theni Syuhada	M. Alwys
5	Fazil Hazman		Silvi Ramadhani
Nilai	100	100	80
Tuntas			
Tidak Tuntas			
Rata-rata			92,86

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 6. Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Latihan pada Pertemuan Pertama siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	60		
2	Agung Pangestu	50		
3	Aldi Ahmad Farezi	100		
4	Daniel	45		
5	Faza Sara Salsabila	30		
6	Fazil Hazman	40		
7	Heru Permana	70		
8	M. Alwys Alqarni	80		
9	M. Rizki Februi	85		
10	M. Khairun Na'im	80		
11	Putri Amelia	80		
12	Silvi Ramadhani	60		
13	Theni Syuhada	70		
14	Zikri Agustia Sakti	60		
Jumlah		910	7	7
Rata-rata		65		

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{14} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data dari tabel IV.5 diperoleh hasil belajar siswa melalui LKS secara berkelompok sudah tergolong baik yaitu rata-rata sebesar 92,86 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Sedangkan pada tabel IV. 6 diperoleh hasil belajar siswa melalui latihan secara individu masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata mencapai 65 dan ketuntasan klasikal 50%.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama seperti terlihat pada tabel.

Tabel IV. 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Jenis Aktivitas Guru	Skala Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi						3
2	Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa						2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						3
4	Menyampaikan pokok kegiatan						3
5	Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar						4
6	Membagikan LKS						4
7	Memperagakan media grafis						3
8	Menjelaskan materi pelajaran secara ringkas						3
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS						4
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok belajarnya						4
11	Mengoreksi dan meluruskan hasil kerja siswa						3
12	Memberikan latihan kepada siswa						4
13	Menutup pelajaran						3
Jumlah			2	21	20		43

Berdasarkan data pada tabel IV. 7, maka aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{65} \times 100\%$$

$$P = 66 \%$$

Keterangan : N = skala penilaian tertinggi x jumlah jenis aktivitas

$$\begin{aligned} & \text{guru} \\ &= 5 \times 13 \\ &= 65 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas guru hanya mencapai 66% dengan kategori “cukup”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 66% berada pada rentang 56% -75% dengan kategori cukup.

Tabel IV. 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa (0 tidak melakukan, 1 = melakukan)													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Afgani			1	1	1	1	1				1	1		7
2	Agung Pangestu	1		1	1	1	1	1				1	1		8
3	Aldi Ahmad Farezi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		12
4	Daniel			1	1	1	1	1				1	1		7
5	Faza Sara Salsabila		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		10
6	Fazil Hazman			1	1	1	1	1				1	1		7
7	Heru Permana	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		10
8	M. Alwys Alqarani		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11
9	M. Rizki Februi		1	1	1	1	1	1				1	1		8
10	M. Khairun Naim	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		10
11	Putri Amelia	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		10
12	Silvi Ramadhani			1	1	1	1	1				1	1		7
13	Theni Syuhada	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		11
14	Zikri Agustia Sakti	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1		10
Jumlah		7	9	14	14	14	14	14	3	8	3	14	14	0	128

Berdasarkan data pada tabel IV. 8, maka aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{128}{182} \times 100\%$$

$$P = 70 \%$$

Keterangan : N = jumlah siswa x skor aktivitas siswa tertinggi

$$= 14 \times 13$$

$$= 182$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran

melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis sudah terlaksana cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mencapai 70% dengan kategori “cukup”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 70% berada pada rentang 56% -75% dengan kategori cukup.

d) Refleksi

Refleksi pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis dan untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas V SDN 002 Muara Jalai. Adapun refleksi pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- (1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Demikian pula dengan persiapan media grafis, dan LKS. Dengan demikian, pada pertemuan berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

(2) Pada tahap implementasi yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk pertemuan pertama, secara keseluruhan persentase aktivitas guru sebesar 66% berada pada interval 56% - 75% dengan kategori cukup. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek melakukan apersepsi, melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa, mengoreksi dan meluruskan hasil kerja siswa, dan menutup pelajaran. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 70% berada pada interval 56% - 75% dengan kategori cukup. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah yaitu pada aspek mendengarkan apersepsi guru sebanyak 7 siswa, aspek siswa mengerjakan kegiatan yang ada di LKS sebanyak 8 siswa, aspek menuliskan penemuannya pada LKS sebanyak siswa, dan aspek mendengarkan penutup dari guru sebanyak 0 siswa, sedangkan pada aspek siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sebanyak 3 siswa dalam satu kali pertemuan karena hanya perwakilan setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, banyak kelompok belajar siswa adalah 3 kelompok.

(3) Untuk hasil belajar siswa melalui LKS secara berkelompok pada pertemuan pertama sudah tergolong baik, yaitu ketuntasan klasial sebesar 100%. Sedangkan hasil belajar siswa melalui latihan secara individu pada pertemuan pertama secara keseluruhan mencapai rata-rata 65 dan ketuntasan klasikal 50%. 50 % berada pada interval 41% - 60% dengan kategori cukup. Maka hasil ini belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 06 Maret 2013)

Pada pertemuan pertama dilakukan selama dua jam pelajaran atau (2 x 35 menit) pada materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator menjelaskan proses pembentukan batuan beku, menyebutkan contoh batuan beku, menjelaskan proses pembentukan batuan sedimen, menyebutkan contoh batuan sedimen, menjelaskan proses pembentukan batuan metamorf, menyebutkan contoh batuan metamorf. Pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajarn inkuiri dengan menggunakan media grafis.

a) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Mempersiapkan alat peraga yaitu media Grafis
- (4) Menyusun alat tes hasil belajar siswa
- (5) Membuat lembar observasi siswa dan guru

b) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP -II, LKS -II, dan latihan -II yang akan dipertanggungjawabkan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajarn inkuiri dengan menggunakan grafis. Impelentasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru mengadakan kesiapan kelas seperti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- (2) Guru mengadakan apersepsi
- (3) Guru memberikan motivasi seperti penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

- (5) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar
- (6) Guru memperagakan media grafis
- (7) Siswa mengajukan hipotesis pada lembar LKS yang telah dibagikan berdasarkan peragaan media grafis
- (8) Guru meminta kepada setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- (9) Guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan
- (10) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
- (11) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

Tabel IV. 9. Nilai Hasil Kelompok Belajar Siswa Melalui LKS pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	Aldi Ahmad Farezi	Agung Pangestu	Afgani
2	M. Rizki Februi	Daniel	Faza Sara S.
3	Heru Permana	Zikri Agustia Sakti	Putri Amelia
4	M. Khairun Na'im	Theni Syuhada	M. Alwys
5	Fazil Hazman		Silvi Ramadhani
Nilai	100	100	100
Tuntas			
Tidak Tuntas			
Rata-rata			100

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 100 \%$$

Tabel IV. 10. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	65		
2	Agung Pangestu	90		
3	Aldi Ahmad Farezi	90		
4	Daniel	85		
5	Faza Sara Salsabila	95		
6	Fazil Hazman	80		
7	Heru Permana	90		
8	M. Alwys Alqarni	100		
9	M. Rizki Februi	85		
10	M. Khairun Na'im	85		
11	Putri Amelia	60		
12	Silvi Ramadhani	65		
13	Theni Syuhada	100		
14	Zikri Agustia Sakti	90		
Jumlah		1180	13	1
Rata-rata		84,28		

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{14} \times 100 \% \\
 &= 92,85 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel IV.9 hasil belajar siswa melalui LKS secara berelompok masih tetap tergolong baik yaitu diperoleh rata-rata 100 dan ketuntasan klasikal 100%. Sedangkan Hasil belajar siswa melalui latihan secara individu pada pertemuan kedua terdapat pada

tabel IV. 10. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan terlihat dari rata-rata kelas menjadi 84,28 dan ketuntasan klasikal 92,85%.

Setelah mengadakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus pertama guru mengadakan ulangan harian -1, hasil ulangan harian -1 siswa dapat dilihat pada tabel berikut IV. 11

Tabel IV. 11. Nilai Ulangan Harian -1

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	60		
2	Agung Pangestu	50		
3	Aldi Ahmad Farezi	85		
4	Daniel	45		
5	Faza Sara Salsabila	65		
6	Fazil Hazman	40		
7	Heru Permana	70		
8	M. Alwys Alqarni	95		
9	M. Rizki Februi	70		
10	M. Khairun Na'im	75		
11	Putri Amelia	65		
12	Silvi Ramadhani	60		
13	Theni Syuhada	65		
14	Zikri Agustia Sakti	60		
Jumlah		905	8	6
Rata-rata		64,64		

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{14} \times 100\% \\
 &= 57,14\%
 \end{aligned}$$

c) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observer mengamati aktivitas guru pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama seperti terlihat pada tabel IV. 12

Tabel IV. 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Jenis Aktivitas Guru	Skala Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi						4
2	Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa						3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						4
4	Menyampaikan pokok kegiatan						4
5	Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar						5
6	Membagikan LKS						5
7	Memperagakan media grafis						5
8	Menjelaskan materi pelajaran secara ringkas						4
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS						4
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok belajarnya						5
11	Mengoreksi dan meluruskan hasil kerja siswa						4
12	Memberikan latihan kepada siswa						5
13	Menutup pelajaran						4
Jumlah				3	28	25	56

Berdasarkan data pada tabel IV. 12, maka aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{66} \times 100\%$$

$$P = 86 \%$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua yang telah dilaksanakan oleh guru mengalami peningkatan, walaupun masih terdapat beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 66% dengan kategori “cukup” menjadi 86% dengan kategori “baik”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 86% berada pada rentang 76% -100% dengan kategori baik.

Tabel IV. 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa (0 tidak melakukan, 1 = melakukan)													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Afgani	1		1	1	1	1	1				1	1		8
2	Agung Pangestu	1	1	1	1	1	1	1				1	1		9
3	Aldi Ahmad Farezi	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
4	Daniel		1	1	1	1	1	1				1	1		8
5	Faza Sara Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		12
6	Fazil Hazman	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1		10
7	Heru Permana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		12
8	M. Alwys Alqarani		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	11
9	M. Rizki Februi	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		11
10	M. Khairun Naim	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
11	Putri Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	11
12	Silvi Ramadhani	1		1	1	1	1	1					1		7
13	Theni Syuhada	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
14	Zikri Agustia Sakti		1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		10
Jumlah		11	12	14	14	14	14	14	10	10	3	10	13	5	145

Berdasarkan data pada tabel IV. 12, maka aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis

dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{145}{182} \times 100\%$$

$$P = 79,67 \%$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media gafis sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mencapai 79,67% dengan kategori “baik”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 79,67% berada pada interval 75% -100% dengan kategori baik.

d) Refleksi

Refleksi pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis dan untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas V SDN 002 Muara Jalai. Adapun refleksi pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- (1) Pada tahap implementasi yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk pertemuan kedua, aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 86% berada pada interval 75% -

100% tergolong baik. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang masih tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan yaitu pada aspek melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan sebesar 79,67% berada pada interval 75%-100% tergolong baik. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek yang masih tergolong rendah yaitu aspek mendengarkan penutup dari guru.

- (2) Untuk hasil belajar siswa melalui LKS secara individu pada pertemuan kedua Siklus I telah mengalami peningkatan dari rata-rata 65 menjadi 84,28 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 50% menjadi 92,85%. Sedangkan untuk hasil belajar melalui ulangan harian I masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, diperoleh nilai rata-rata 57,14 dan ketuntasan klasikal 42,85%.

Berdasarkan refleksi antara guru bersama observer pada pertemuan kedua siklus I maka guru masih harus meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh hasil nilai ulangan harian sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65.

b. Siklus II (Rabu, 13 Maret 2013)

Pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran atau (2 x 35 menit) pada materi Bumi dan Alam Semesta dengan indikator menjelaskan lapisan penyusun struktur bumi, menyebutkan fungsi atmosfer, menyebutkan lapisan penyusun atmosfer, menyebutkan zat-zat penyusun kerak bumi, menyebutkan zat penyusun mantel bumi, menyebutkan zat penyusun inti bumi luar, menyebutkan zat penyusun inti bumi dalam. Pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

1) Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Mempersiapkan alat peraga yaitu media Grafis
- d) Menyusun alat tes hasil belajar siswa
- e) Membuat lembar observasi siswa dan guru

2) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP -III, LKS -III, dan latihan - III yang akan dipertanggungjawabkan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan grafis. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru mengadakan kesiapan kelas seperti mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- b) Guru mengadakan apersepsi
- c) Guru memberikan motivasi seperti penajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dengan materi yang diajarkan dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok belajar
- f) Guru memperagakan media grafis
- g) Siswa mengajukan hipotesis pada lembar LKS yang telah dibagikan berdasarkan peragaan media grafis
- h) Guru meminta kepada setiap kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas
- i) Guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan
- j) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
- k) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

Tabel IV. 14. Nilai Hasil Kelompok Belajar Siswa Melalui LKS pada Siklus II

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	Aldi Ahmad Farezi	Agung Pangestu	Afgani
2	M. Rizki Februi	Daniel	Faza Sara S.
3	Heru Permana	Zikri Agustia Sakti	Putri Amelia
4	M. Khairun Na'im	Theni Syuhada	M. Alwys
5	Fazil Hazman		Silvi Ramadhani
Nilai	100	100	100
Tuntas			
Tidak Tuntas			
Rata-rata			100

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 15. Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Latihan pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	90		
2	Agung Pangestu	90		
3	Aldi Ahmad Farezi	100		
4	Daniel	85		
5	Faza Sara Salsabila	95		
6	Fazil Hazman	90		
7	Heru Permana	100		

8	M. Alwys Alqarni	100		
9	M. Rizki Februi	100		
10	M. Khairun Na'im	85		
11	Putri Amelia	90		
12	Silvi Ramadhani	50		
13	Theni Syuhada	90		
14	Zikri Agustia Sakti	90		
Jumlah		1255	13	1
Rata-rata		89,64		

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{14} \times 100 \%$$

$$= 92,85 \%$$

Tabel IV. 16. Nilai Ulangan Harian -II

No	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afgani	70		
2	Agung Pangestu	95		
3	Aldi Ahmad Farezi	95		
4	Daniel	50		
5	Faza Sara Salsabila	65		
6	Fazil Hazman	60		
7	Heru Permana	85		
8	M. Alwys Alqarni	100		
9	M. Rizki Februi	80		
10	M. Khairun Na'im	90		
11	Putri Amelia	70		
12	Silvi Ramadhani	60		
13	Theni Syuhada	90		
14	Zikri Agustia Sakti	65		
Jumlah		1075	11	3
Rata-rata		76,79		

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{14} \times 100 \%$$

$$= 78,57 \%$$

a) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observer mengamati aktivitas guru pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama seperti terlihat pada table IV.17

Tabel IV. 17. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Jenis Aktivitas Guru	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Melakukan apersepsi						4
2	Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa						4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran						4
4	Menyampaikan pokok kegiatan						4
5	Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar						5
6	Membagikan LKS						5
7	Memperagakan media grafis						5
8	Menjelaskan materi pelajaran secara ringkas						5
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS						5
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok belajarnya						5
11	Mengoreksi dan meluruskan hasil kerja siswa						5
12	Memberikan latihan kepada siswa						5
13	Menutup pelajaran						4
Jumlah					20	40	60

Berdasarkan data pada tabel IV. 17, maka aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dikumpulkan

melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{65} \times 100\%$$

$$P = 92 \%$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II yang telah dilaksanakan oleh guru mengalami peningkatan dan semua aspek telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Aktivitas guru meningkat dari 86% menjadi 92% dengan kategori “baik”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 92% berada pada rentang 76% - 100% dengan kategori baik.

Tabel IV. 18. Lembar Observasi aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa (0 tidak melakukan, 1 = melakukan)													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Afgani	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1		10
2	Agung Pangestu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		12
3	Aldi Ahmad Farezi	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
4	Daniel		1	1	1	1	1	1	1			1	1		9
5	Faza Sara Salsabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
6	Fazil Hazman	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1		10
7	Heru Permana	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
8	M. Alwys Alqarani	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
9	M. Rizki Februi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	M. Khairun Naim	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
11	Putri Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	Silvi Ramadhani		1	1	1	1	1	1	1			1	1		9
13	Theni Syuhada	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	12
14	Zikri Agustia Sakti		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		10
Jumlah		11	14	14	14	14	14	14	14	10	3	14	14	8	158

Berdasarkan data pada tabel IV. 18, maka aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis

dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{158}{182} \times 100\%$$

$$P = 86,81\%.$$

Berdasarkan rumus persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mencapai 86,81% dengan kategori “baik”. Karena sesuai dengan penjelasan Bab III bahwa 86,81% berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik.

b) Refleksi

Refleksi pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis dan untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas V SDN 002 Muara Jalai. Adapun refleksi pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

a) Pada tahap implementasi yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 92% berada pada interval 75% - 100% tergolong baik. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa guru telah

melaksanakan semua aspek aktivitas guru dengan baik. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan sebesar 86,81% berada pada interval 75%-100% tergolong baik. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa seluruh siswa telah melaksanakan semua aspek aktivitas belajar siswa dengan baik.

- b) Untuk hasil belajar melalui latihan juga tergolong baik rata-rata 89,64% dan ketuntasan klasikal 92,85%. Dan untuk hasil belajar siswa melalui ulangan harian II mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 76,79 dan ketuntasan klasikal 78,57%.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bersama observer pada siklus II bahwa semua kegiatan telah terlaksana dengan baik, baik pada hasil belajar siswa maupun pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

3. Analisis Hasil Tindakan

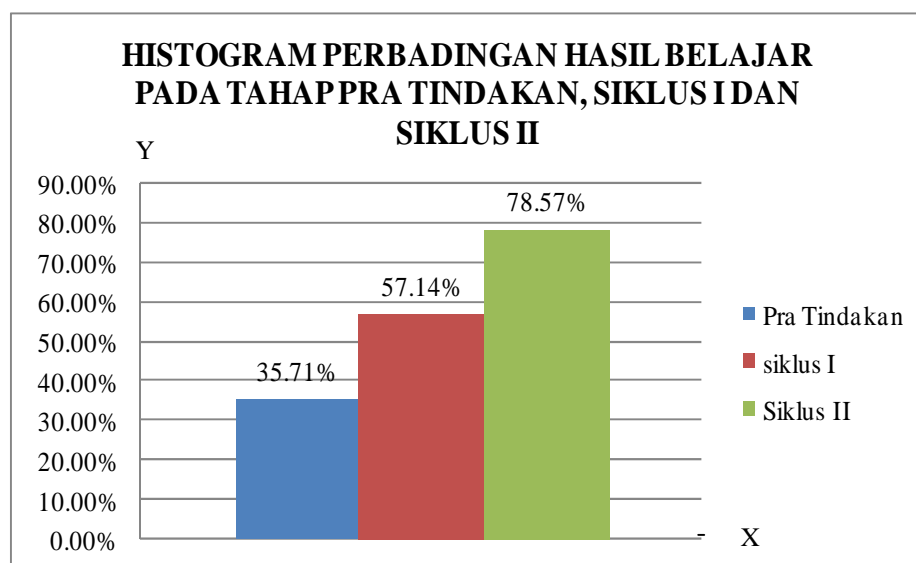
Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

Rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data

analisis dengan statistik deskriptif secara klasikal kemudian membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

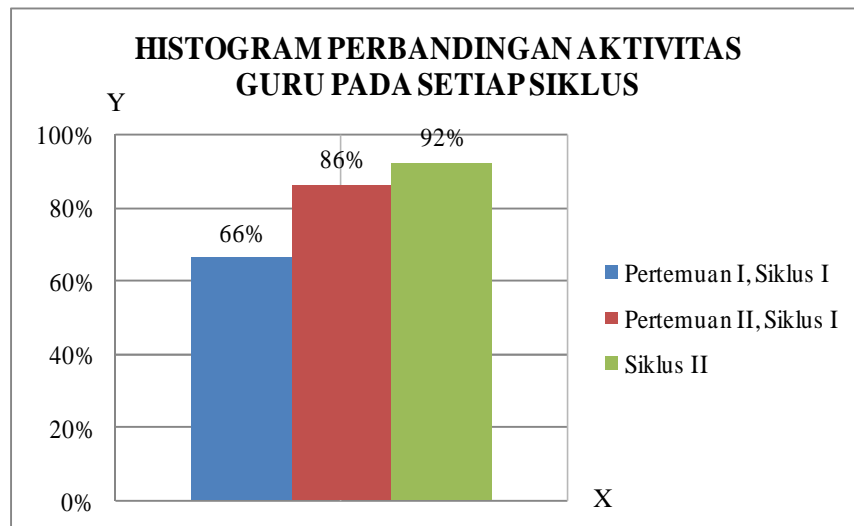
Tabel IV.19. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa		
		Pra Tindakan	siklus I	Siklus II
1	Afgani	35	60	70
2	Agung Pengestu	45	50	95
3	Aldi Ahmad Farezi	85	85	95
4	Daniel	45	45	50
5	Faza Sara Salsabila	45	65	65
6	Fazil Hazman	55	40	60
7	Heru Permana	65	70	85
8	M. Alwys Alqarni	80	95	100
9	M. Rizki Februi	65	70	80
10	M. Khairun Na'im	75	75	90
11	Putri Amelia	35	65	70
12	Silvi Ramadhani	60	60	60
13	Theni Syuhada	60	65	90
14	Zikri Agustia Sakti	60	60	65
Rata-rata		57,86	64,64	76,79
Ketuntasan Klasikal		35,71%	57,14%	78,57%



Tabel IV.20. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
1	Pertemuan I, Siklus I	66%	70%
2	Pertemuan II, Siklus I	86%	79,67%
	Siklus II	92%	86,81%
Keterangan		Meningkat	Meningkat



Dari tabel IV.19 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus I sebesar 64,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,14% dan siklus II rata-rata sebesar 76,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%. Sedangkan pada tabel IV.20 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 66% dan aktivitas siswa sebesar 70%. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 86% dan aktivitas siswa sebesar 79,67%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 92% dan aktivitas siswa sebesar 86,81%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan dengan sesudah tindakan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta kelas V SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis. Dapat dilihat dari beberapa siklus. Siklus I dengan rata-rata 64,64 dan

ketuntasan klasikal 57,14% dan siklus II dengan rata-rata 76,79 dan ketuntasan klasikal 78,57%. Dan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 66% dan aktivitas siswa sebesar 70%. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 86% dan aktivitas siswa sebesar 79,67%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 92% dan aktivitas siswa sebesar 86,81%.

Sudah jelas bahwa setiap siklus baik dari nilai maupun penerapan strateginya mengalami peningkatan, contohnya saja pada siklus pertama. Guru masih kurang dalam memberikan apersepsi, melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa, dan menutup pelajaran. Pada aktivitas siswa terdapat kekurangan pada aspek mendengarkan apersepsi dari guru, menuliskan penemuannya pada lembar LKS, dan mendengarkan penutup dari guru. Pada siklus kedua suasana belajar sudah meningkat. Aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, dan pada aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan baik, hampir separuh jumlah siswa telah melaksanakan semua aspek aktivitas belajar siswa dengan baik. Aktivitas guru dan siswa sudah ada keterkaitan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis sehingga siswa sudah tidak canggung lagi dalam mempertanggungjawabkan tugasnya, suasana pembelajaran sudah mulai sedikit aktif, efektif dan menyenangkan.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan

menggunakan media grafis secara benar maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 002 Muara Jalai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan yang hanya mencapai rata-rata 57,86 dan ketuntasan klasikal 35,71% tergolong kurang karena berada pada interval 21% - 40%. Pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,64 dan ketuntasan klasikal sebesar 57,14% tergolong cukup karena berada pada interval 41% - 60%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 76,79 dan ketuntasan klasikal 78,57% tergolong baik karena berada pada interval 61% - 80%. Artinya keberhasilan siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah dapat ditingkatkan sebesar 42,86% dari 35,71% menjadi 78,57%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran.

Saran yang dimaksud adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis.

2. Supaya penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan materi yang sesuai untuk strategi ini.
3. Guru hendaknya harus bisa mengatur waktu selama penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media grafis agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
4. Guru hendaknya mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS dengan kelompoknya, agar siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arinil. 2001. *tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sd/mi*. Terakhir diekses 01 Mei 2012
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Harahap Nasiruddin. 1998 *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- LN Firdaus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: CV Surya Madani.
- Nurhasnawati. 2011. *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Safrida. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Jurisprudential Inquiri Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Jenis-Jenis Budaya Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur*. Pekanbaru
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktornya yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana Nana. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung.

_____. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumiati. 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Susanti Yeni. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penggunaan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 030 Tambang Kecamatan Tambang*. Pekanbaru

Susilana Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Syah Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Usman Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.